

Original Article

Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III serta Hubungannya dengan Anemia terhadap Ketidakpatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Penambah Darah

Knowledge and Attitudes of Pregnant Women in the Third Trimester and Their Relationship with Anemia towards Non-Compliance in Consuming Blood Enhancing Tablets

Yulianti

Puskesmas Situ Udik

Jl. KH. Abdul Hamid, Situ Udik, Kec. Cibungbulang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16630

Email: yuliantidamar10@gmail.com

Abstract

Latar Belakang: Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi di Indonesia dan dapat berdampak buruk pada kehamilan dan janin. Tablet tambah darah merupakan salah satu tindakan untuk mengatasi anemia pada ibu hamil, namun ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran menjadi indikator tingginya angka anemia pada ibu hamil.

Tujuan: Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III dengan anemia terhadap ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet penambah darah di Puskesmas Situ Udik Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah populasi yaitu 40 orang. Untuk instrumen penelitian menggunakan Kuesioner kemudian data yang di dapat diolah menggunakan *SPSS Statistic Windows Versi 20*. Dengan Uji *Chi-Square* dan nilai *P-value* 0,05.

Hasil: Berdasarkan uji statistik *chi-square* Hubungan pengetahuan dengan ketidakpatuhan ibu hamil trimester III dengan anemia diperoleh *p-value* 0,037 (<0,05). Hubungan sikap dengan ketidakpatuhan ibu hamil trimester III dengan anemia diperoleh *p-value* 0,062 (>0,05).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan ketidakpatuhan ibu hamil yang mengalami anemia dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil yang sudah memasuki masa trimester III dan mengalami anemia.

Kata Kunci: anemia, ibu hamil, ketidakpatuhan, pengetahuan, sikap

Hak Cipta

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 Internasional**.

Editor: ALR

Diterima: 07/05/2023

Direview: 14/12/2023

Publish: 23/12/2023

Available Article: (doi)
10.53801/jipki.v3i1.97

Pendahuluan

Anemia ialah sebuah kondisi di mana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin berada di bawah nilai batas normal (yaitu, kurang dari 11 gr/dL), yang dapat mengganggu kemampuan darah untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh. Anemia

sering dihubungkan dengan kekurangan gizi dan masalah kesehatan. Pada ibu hamil, anemia sangat berkaitan dengan tingkat kematian dan sakit pada ibu dan bayi, seperti risiko keguguran, kelahiran mati, kelahiran prematur, dan berat badan bayi yang rendah.¹ Kehamilan yang disertai dengan anemia dapat membawa konsekuensi negatif bagi kesehatan ibu dan bayi, dengan efek yang mungkin meliputi retardasi pertumbuhan intrauterin (IUGR), kelahiran prematur, kelahiran bayi dengan cacat bawaan, berat bayi lahir yang rendah (BBLR), dan peningkatan risiko kematian janin di dalam rahim. Pada ibu hamil, anemia juga dapat menyebabkan gejala seperti sesak napas, kelelahan, denyut jantung yang cepat, tekanan darah tinggi, masalah tidur, pre-eklamsia, keguguran, serta meningkatkan risiko perdarahan selama atau sebelum persalinan bahkan hingga risiko kematian ibu.²

Di seluruh dunia, prevalensi anemia pada ibu hamil memiliki angka yang cukup tinggi. Sejumlah penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 menunjukkan bahwa Brazil memiliki prevalensi anemia sebesar 50%, Amerika 24,1%, Eropa 25,1%, Pasifik Barat 30,7%, Timur Mediterania 44,2%, Asia Tenggara 48,2%, dan Afrika 57,1%. Dua wilayah, yaitu sub-Sahara Afrika dan Asia Selatan, menyumbang 88% dari seluruh kematian ibu di dunia. Sub-Sahara Afrika memiliki rasio kematian ibu tertinggi dengan 546 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, atau sekitar 201.000 kematian ibu setiap tahun. Ini menyumbang dua pertiga (66%) dari seluruh kematian ibu di dunia setiap tahun. Asia Selatan menempati urutan kedua dengan rasio kematian ibu sebesar 182 atau sekitar 66.000 kematian ibu setiap tahun.³ Menurut data terakhir dari Riskesdas yang dilaporkan pada tahun 2018, angka prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mengalami kenaikan dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9%.⁴ Pada tahun 2018, angka prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Bogor mencapai 5,24% dari seluruh data di Jawa Barat. Angka tersebut meningkat menjadi 8,16% pada tahun 2019, namun kemudian menurun menjadi 7,86% pada tahun 2020. Meskipun demikian, prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Bogor masih terkendali jika dibandingkan dengan data Kabupaten Bandung yang lebih tinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 8,82% dan 8,39% pada tahun 2020. Perbedaan tersebut mungkin terkait dengan jumlah total penduduk yang lebih tinggi di Kabupaten Bandung, yaitu sekitar 2.263.072 jiwa, dibandingkan dengan Kabupaten Bogor yang memiliki jumlah penduduk sekitar 5.965.410 jiwa pada tahun 2019.⁵

Meskipun ibu hamil telah diberikan suplemen tablet zat besi, angka anemia pada ibu hamil masih tinggi.⁶ Hal ini disebabkan oleh kurangnya jumlah tablet besi yang dikonsumsi oleh ibu hamil, dengan rata-rata kurang dari 30 tablet. Kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet besi dapat mengurangi risiko terjadinya anemia. Jika suplemen besi diberikan sesuai dengan standar pelayanan antenatal care, yaitu 90 tablet selama kehamilan, dan dengan makanan yang baik, maka hal ini akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap status kadar hemoglobin ibu hamil.⁷ Dalam artian, peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil dapat meningkat secara signifikan, dari yang tadinya anemia menjadi tidak anemia. Selain dari tablet besi, ibu hamil juga dapat memperoleh zat besi dari makanan sehari-hari seperti daging, bayam, kangkung, dan jeruk.⁸

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dalam mengikuti instruksi, seperti pemahaman terhadap instruksi, kualitas interaksi, isolasi sosial dan keluarga, keyakinan, sikap, dan kepribadian.⁹ Untuk meningkatkan kualitas interaksi antara pasien dengan petugas kesehatan, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan konseling. Konseling merupakan bentuk bantuan yang diberikan dalam bentuk wawancara yang melibatkan komunikasi, interaksi yang mendalam, serta kerja sama antara tenaga kesehatan dengan pasien untuk membantu memenuhi kebutuhan, memecahkan masalah, dan mengubah perilaku atau sikap pasien menjadi lebih baik. Konseling juga merupakan upaya untuk

memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil oleh petugas kesehatan (konselor). Melalui konseling pada ibu hamil, pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi dalam upaya mencegah anemia dapat dipengaruhi.¹⁰

Dari fenomena diatas penulis melakukan studi pendahuluan kepada 10 responden, dari 10 Responden terdapat 4 responden (40%) masih belum patuh dan 6 Responden (60%) patuh mengonsumsi TTD. Ketidakpatuhan dalam mengonsumsi TTD dari hasil kuesioner adalah 50% karna pengetahuan, 30% karna sikap negatif, dan 40% karna perilaku. Hal ini berarti masih banyak ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi TTD meskipun TTD diberikan kepada ibu hamil secara gratis hal ini dapat dilihat bahwa cakupan Fe3 di Kabupaten Bogor yang sudah mencapai target yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor yaitu mencapai 91.09% pada tahun 2019.¹¹

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III dengan anemia terhadap ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet penambah darah di Puskesmas Situ Udik Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah populasi yaitu 40 orang. Variable penelitian ini adalah pengetahuan, sikap ibu hamil dan ketidakpatuhan konsumsi tablet penambah darah. Untuk instrumen penelitian menggunakan Kuesioner kemudian data yang didapat diolah menggunakan *SPSS Statistic Windows Versi 20*. Dengan Uji *Chi-Square*.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi ketidakpatuhan, pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III dengan anemia di puskesmas situ udik kec. Cibungbulang Kab. Bogor Tahun 2022.

Ketidakpatuhan	Frekuensi	Persentase
Patuh	14	35%
Tidak Patuh	26	65%
Pengetahuan		
Baik	13	32%
Kurang	27	68%
Sikap		
Positif	18	45%
Negatif	22	55%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 40 ibu hamil trimester III dengan anemia terdapat 14 (35%) yang memiliki kepatuhan dan 26 (65%) yang tidak patuh. terdapat 13 (32%) yang memiliki pengetahuan baik dan 27 (68%) yang memiliki pengetahuan kurang. terdapat 18 (45%) yang memiliki sikap positif dan 22 (55%) yang memiliki sikap negatif.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan ketidakpatuhan ibu hamil trimester III di Puskesmas Situ Udik Kec. Cibungbulang Kab. Bogor tahun 2022.

Pengetahuan	Ketidakpatuhan				Total	P-Value	OR (95% CI)	
	Patuh		TidakPatuh					
	n	%	N	%	n			%
Baik	8	20	5	12,5	13	32,5	0.037	5.600 (1.328-23.620)
Kurang	6	15	21	52,5	27	67,5		
Jumlah	14	35	26	65	40	100		
Sikap								
Positif	3	7,5	15	37,5	18	45	0.062	0.200 (0.045-0.892)
Negatif	11	27,5	11	27,5	22	55		
Jumlah	14	35	26	65	40	100		

Berdasarkan tabel 2 didapatkan dari 40 ibu hamil trimester III dengan anemia yang memiliki pengetahuan baik terdapat 13 dimana 8 (20%) yang patuh dan 5 (12,5%) yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Sedangkan dari 27 dengan pengetahuan kurang baik terdapat 6 (15%) yang patuh dan 21 (52,5%) yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Dari hasil tersebut diperoleh *p-value* 0,037 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan ketidakpatuhan ibu hamil trimester III dengan anemia di puskesmas situ udik kec. Cibungbulang kab. Bogor tahun 2022. Nilai *Odds Ratio* (OR) 5.600 (1.328-23.620) yang artinya ibu yang memiliki pengetahuan kurang berpeluang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sebesar 5.600 kali dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Sedangkan dari 40 ibu hamil trimester III dengan anemia yang memiliki sikap positif terdapat 18 dimana 3 (7,5%) yang patuh dan 15 (37,5%) yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Sedangkan dari 22 dengan sikap negatif terdapat 11 (27,5%) yang patuh dan 11 (27,5%) yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Dari hasil tersebut diperoleh *p-value* 0,062 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan sikap dengan ketidakpatuhan ibu hamil trimester III dengan anemia di puskesmas situ udik kec. Cibungbulang kab. Bogor tahun 2022. Nilai *Odds Ratio* (OR) 0.200 (0.045-0.892) yang artinya ibu yang memiliki sikap negatif maupun positif sama sama tidak memiliki peluang terhadap ketidakpatuhan.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III dengan Anemia terhadap Ketidakpatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Berdasarkan tabel 2 didapatkan dari 40 ibu hamil trimester III dengan anemia yang memiliki pengetahuan baik terdapat 13 dimana 8 (20%) yang patuh dan 5 (12,5%) yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Sedangkan dari 27 dengan pengetahuan kurang baik terdapat 6 (15%) yang patuh dan 21 (52,5%) yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Dari hasil tersebut diperoleh *p-value* 0,037 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan ketidakpatuhan ibu hamil trimester III dengan anemia di Puskesmas Situ Udik Kec. Cibungbulang kab. Bogor tahun 2022. Nilai *Odds Ratio* (OR) 5.600 (1.328-23.620) yang artinya ibu yang memiliki pengetahuan kurang berpeluang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sebesar 5.600 kali dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Rizawati (2022) bahwa

disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2021. Hasil analisis menunjukkan Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,026$ ($p < 0,05$).¹² Juga sebuah studi yang dilakukan Heriani (2019) di BPM Niza Musriliani Kec. Baturaja Timur Kabupaten OKU Tahun 2019 hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan $p\text{-value}$ 0,018. Dikatakan ada hubungan karena nilai $p\text{-value} < 0,05$. Serta sebuah studi yang dilakukan di Kota Kediri pada tahun 2018 menemukan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan tablet tambah darah, semakin patuh mereka dalam mengonsumsinya.¹³ Studi lain yang dilakukan juga menemukan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang lebih baik tentang anemia dan tablet tambah darah cenderung lebih patuh dalam mengonsumsinya.¹⁴

Dalam penelitian ini, ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan dan ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang baik cenderung berpeluang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah 5.600 dari pada yang berpengetahuan baik hal ini sesuai dengan OR pada SPSS, hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang cara dan efek samping dari mengkonsumsi tablet tambah darah. Hasil wawancara dengan beberapa ibu hamil yang berusia di atas 30 tahun dan sudah memiliki pengalaman hamil dan melahirkan menunjukkan bahwa mereka tidak merasakan keluhan saat tidak mengkonsumsi tablet tambah darah secara teratur karena adanya efek samping seperti mual, pusing, dan nafsu makan menurun. Oleh karena itu, pengetahuan ibu hamil tentang cara mengkonsumsi tablet tambah darah dan efek samping yang mungkin terjadi menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Hubungan Sikap Ibu Hamil Trimester III dengan Anemia terhadap Ketidakpatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Berdasarkan tabel 2 didapatkan dari 40 ibu hamil trimester III dengan anemia yang memiliki sikap positif terdapat 18 dimana 3 (7,5%) yang patuh dan 15 (37,5%) yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Sedangkan dari 22 dengan sikap negatif terdapat 11 (27,5%) yang patuh dan 11 (27,5%) yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Dari hasil tersebut diperoleh $p\text{-value}$ 0,062 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan ketidakpatuhan ibu hamil trimester III dengan anemia di puskesmas situ udik kec. Cibungbulang kab. Bogor tahun 2022. Nilai *Odds Ratio* (OR) 0.200 (0.045-0.892) yang artinya ibu yang memiliki sikap negatif maupun positif sama-sama tidak memiliki peluang terhadap ketidakpatuhan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan hubungan signifikan antara sikap dan ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah seperti yang dilakukan Rizawati (2022) bahwa disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2021. Hasil analisis menunjukkan Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,003$ ($p < 0,05$).¹² Penelitian lain juga menunjukan hal yang sejalan seperti yang dilakukan oleh Astuti tahun 2020 mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan Kepatuhan Minum Tablet FE Pada Ibu Hamil Trimester II dan III di Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti yang berarti $p < \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan minum tablet FE pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Kemiling Kota Bandar

Lampung tahun 2020. Dan juga sebuah penelitian menemukan bahwa semakin positif sikap ibu hamil terhadap penggunaan tablet tambah darah, semakin patuh mereka dalam mengonsumsinya.¹⁵ Penelitian lain juga menemukan bahwa ibu hamil dengan sikap yang lebih positif terhadap penggunaan tablet tambah darah cenderung lebih patuh dalam mengonsumsinya.¹⁴

Walaupun dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara sikap dengan ketidakpatuhan, tampak persentase kepatuhan lebih rendah yaitu 14 (35%) dan tidak patuh 26 (65%). Meskipun sikap negatif lebih tinggi dari sikap positif yaitu 22 (55%) untuk sikap negatif dan 18 (45%) namun peluang sikap terhadap ketidakpatuhan tidak memiliki peluang sesuai dengan hasil OR paling tinggi sebesar 0.892.

Kesimpulan

Sebagian besar ibu hamil yang sudah memasuki masa trimester III dan mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Situ Udik Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang kurang baik dalam mengonsumsi tablet tambah darah, serta cenderung tidak mematuhi anjuran dokter dalam mengonsumsi tablet tersebut. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil yang sudah memasuki masa trimester III dan mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Situ Udik Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil yang sudah memasuki masa trimester III dan mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Situ Udik Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

Penelitian menunjukkan bahwa banyak ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Situ Udik Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang baik dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini dapat meningkatkan risiko komplikasi pada kehamilan dan melahirkan. Upaya edukasi dan sosialisasi lebih intensif diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang penggunaan tablet tambah darah serta memotivasi agar lebih patuh dalam mengonsumsinya. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dan diperlukan penelitian yang lebih luas dan mendalam untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini tidak terikat oleh kepentingan manapun.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, instansi tempat penelitian beserta responden.

Pendanaan

Penelitian ini didanai oleh peneliti.

Daftar Pustaka

1. WHO. Maternal mortality. 2019.
2. Asmin E, Salunggi A, Titaley CR, Bension J. Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon. *J Epidemiol Kesehat Komunitas*. 2021;6(1):229–36.
3. Saydam BK, Genc RE, Sarac F, Turfan EC. Prevalence of anemia and related factors among women in

- Turkey. Pakistan J Med Sci. 2017 Mar;33(2):433.
4. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehat RI. 2018;53(9):1689–99.
 5. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
 6. Astriana W. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia The Occurrence Of Anemia In Pregnant Women Based On Parity And Age. J Aisyah J Ilmu Kesehat. 2017;2(2):123–30.
 7. Yunita N, Supiyati S, Isdiana E. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) di wilayah kerja Puskesmas Tirtajaya kecamatan Bajuin tahun 2018. J Kesehat Indones. 2018;8(3):148–60.
 8. Armaya. Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi. J Ilmu Kesehat Masy. 2018 Mar;7(01):43–50.
 9. Amir N, Djokosujono K. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia: Literatur Review. J Kedokt dan Kesehat. 2019;15(2):119.
 10. Mardhiah A, Marlina M. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. Wind Heal J Kesehat. 2019;2(3):266–76.
 11. Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor. Profil Kesehatan Kabupaten Bogor 2019. Bogor: Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor; 2020. 1–337 p.
 12. Wati R. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah. Hum Care J. 2022;7(2):382–94.
 13. Heriani H. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di BPM Niza Musriliani Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Oku Tahun 2019. J Kesehat Abdurahman. 2020;9(1):12–8.
 14. Muchtar F, Anggraeni NLA. Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19. Nurs Care Heal Technol J. 2021;1(3):144–54.
 15. Aditianti A, Permanasari Y, Julianti ED. Pendampingan minum Tablet Tambah Darah (TTD) dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil anemia. Penelit Gizi dan Makanan (The J Nutr Food Res. 2015;38(1):71–8.